

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kondisi Fisik Kendaraan dengan Keselamatan Berkendara Pada Pengendara Ojek *Online* di Kota Kotamobagu

Selpia Pobela^{1*}, Moh. Rizki Fauzan², Darmin³, Christien Gloria Tutu⁴

^{1,2,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

³Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Bima

*Korespondensi Penulis: selpiapia44@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan Berkendara adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara demi menciptakan suatu kondisi aman dalam berkendara sepeda motor. Pekerjaan tukang ojek banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Kotamobagu. Berdasarkan hasil Studi yang dilakukan pada 10 pengendara Ojek *Online* di Kota Kotamobagu, terdapat 70% (7 Pengendara ojek) tidak menggunakan APD seperti helm, jaket, dan sarung tangan. Kemudian terdapat 60% (6 pengendara motor) tidak aman dalam berkendara karena tidak menggunakan kaca spion, rem depan dan lampu sein yang tidak berfungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dan kondisi fisik kendaraan dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek *online* di Kota Kotamobagu.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengendara ojek online di Kota Kotamobagu yaitu sebanyak 245 pengendara. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 71, besar sampel di dapatkan dengan menggunakan Rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data penelitian kemudian diolah dengan uji Chi Square untuk melihat adakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan kondisi fisik kendaraan dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek di Kota Kotamobagu. Disarankan pada pengendara ojek untuk selalu melakukan keselamatan berkendara walaupun jarak dekat dan tidak ada pemeriksaan dari kepolisian. Melakukan service motor secara rutin, mengecek kendaraan sebelum digunakan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dan kondisi fisik kendaraan dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek *online* di kota kotamobagu.

Kata Kunci : APD, Kondisi Kendaraan, Keselamatan Berkendara, Ojek *Online*

ABSTRACT

Background : Riding Safety is an effort made to minimize the level of danger and maximize driving safety in order to create a safe condition for riding a motorcycle. The work of motorbike taxi drivers is mostly done by the people of Kotamobagu City. Based on the results of a study conducted on 10 online motorcycle taxi drivers in Kotamobagu City, 70% (7 motorcycle taxi drivers) did not use PPE such as helmets, jackets and gloves. Then there are 60% (6 motorists) who are not safe when driving because they do not use mirrors, front brakes and turn signals that don't work. This study aims to determine the relationship between adherence to the use of PPE and the physical condition of vehicles with driving safety for online motorcycle taxi drivers in Kotamobagu City.

Method : This type of research is a quantitative study using an analytic observational method with a cross sectional design. The population of this study were all online motorcycle taxi drivers in Kotamobagu City, namely 245 riders. The sample size in this study consisted of 71 drivers using total sampling, namely a sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data collection was then processed using the Chi Square test to see if there was a relationship between the independent variables and the dependent variabel.

Results : Shows that there is a significant relationship between adherence to the use of PPE with a $p\text{-value} = 0,000$ and the physical condition of the vehicle with a $p\text{-value} = 0,002$ with driving safety for motorcycle taxi drivers in Kotamobagu City. It is recommended for motorcycle taxi drivers to always carry out safe driving even though it is close and there is no inspection from the police. Carry out routine motorbike servicing, check the vehicle before use.

Conclusion : there is a relationship between adherence to the use of PPE and the physical condition of the vehicle with driving safety for online motorcycle taxi drivers in the city of kotamobagu.

Keywords : PPE, Vehicle Condition, Driving Safety, Online Motorcycles Taxis

PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara menjadi suatu hal yang sangat penting mengingat sistem transportasi di dunia berkembang semakin pesat termasuk perkembangan sepeda motor dari segi kuantitas. Menurut *World Health Organization* (2004), secara tegas bahwa penyebab kematian akibat kecelakaan lalu lintas jalan raya akan semakin mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil prediksi bahwa tahun 1990 kecelakaan lalu lintas jalan raya, yang menempati urutan kesembilan, akan berubah secara dramatis menjadi urutan ketiga pada tahun 2020 (WHO, 2004).

Menurut laporan *World Health Organization*, Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas di dunia. Berdasarkan kategori pengguna jalan di Indonesia, terdapat 74% kematian yang disebabkan oleh pengendara bermotor. Masih tingginya jumlah kecelakaan di jalanan ini menurut kepolisian tidak terlepas dari perilaku berkendara yang tidak mengindahkan keselamatan. Konteks keselamatan dalam hal ini memiliki hubungan terkait dengan tinggi-rendahnya risiko kecelakaan yang akan terjadi nantinya.

Kepolisian di Indonesia menunjukkan data bahwa setiap jam orang meninggal dunia akibat kecelakaan di jalan. Beberapa hal yang menjadi sebab besarnya jumlah kecelakaan adalah 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (human error) 9% disebabkan karena faktor kendaraan dan 30% faktor prasarana dan lingkungan.

Penyebab dari kejadian kecelakaan bervariasi. Namun, banyak didominasi oleh kelalaian pengendara seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, kondisi motor yang tidak sesuai standar, mengendarai melawan arus, membelok tanpa menyalakan lampu sein, hingga mengangkut penumpang berlebih. Berdasarkan perbandingan antara kecelakaan tunggal dengan kecelakaan yang melibatkan pihak lain yaitu 3:1, sehingga dapat diduga bahwa penyebab hampir seluruh kejadian kecelakaan dikarenakan praktik dari pengendara (Akbar, 2022).

Satlantas Polresta Manado mencatat dari bulan Januari – Juni 2018 telah terjadi kecelakaan lalu lintas dengan total 360 dan untuk kecelakaan lalu lintas pada sepeda motor sebanyak 302 di Kota Manado. Dilihat dari jumlah kecelakaan lalu lintas tersebut untuk kendaraan sepeda motor menjadi salah satu kendaraan dengan jumlah kecelakaan terbesar di Kota Manado. Akibat ratusan kecelakaan lalu lintas tersebut, sebanyak 302 orang meninggal dunia sepanjang bulan Januari – Juni 2018.

Data dari Polda Sulawesi Utara menunjukkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) pada tahun 2018 yang mencapai 2.141 kasus dan 2019 sebanyak 2.059 kasus. Angka kecelakaan lalu lintas di Kota Kotamobagu pada tahun 2019 sebanyak 394 kasus dan tahun 2018 sebanyak 583 kasus. Jumlah yang meninggal dunia sebanyak 76 orang, luka berat sebanyak 58 orang dan luka ringan sebanyak 355 kasus.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi membuat pengendara ojek menggunakan peluang ini untuk mengembangkan transportasi berbasis online. Ojek di Kota Kotamobagu cenderung menggunakan aplikasi via WhatsApp sebagai media yang digunakan untuk mempermudah melayani customer. Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat juga mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makanan kemudian diantar pada pelanggan ojek online dan bisa juga memasarkan produk makanan dan non makanan bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) lewat story WhatsApp. Ojek di Kota Kotamobagu memiliki beberapa komunitas yaitu Gobar sebanyak 146 pengendara, Amanah sebanyak 44 pengendara, Andalan sebanyak 25 pengendara dan Portal sebanyak 30 pengendara ojek. Jadi total keseluruhan sebanyak 245 pengendara ojek di Kota Kotamobagu.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 10 pengendara Ojek Online yang berada di Kota Kotamobagu, terdapat 70% (7 Pengendara ojek) tidak menggunakan APD seperti

helm, jaket, dan sarung tangan. Kemudian terdapat 60% (6 pengendara motor) dinyatakan tidak aman dalam berkendara karena tidak menggunakan kaca spion, rem depan dan lampu sein yang tidak berfungsi. Tujuan penelitian menganalisis hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kondisi Fisik Kendaraan dengan Keselamatan Berkendara Pada Pengendara Ojek Online di Kota Kotamobagu.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dengan desain Cross Sectional. Cross sectional study peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain cross sectional study karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Ojek Online di Kotamobagu. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 maret 2023 sampai 13 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengendara ojek online di wilayah Kotamobagu. Ojek di Kota Kotamobagu memiliki total keseluruhan sebanyak 245 pengendara ojek di Kota Kotamobagu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 71, besar sampel di dapatkan dengan menggunakan Rumus Slovin.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Pengendara Ojek dengan Keselamatan Berkendara pada pengendara ojek *online* di kota kotamobagu

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
18-25	41	57.7
26-32	29	40.8
33-40	1	1.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	70	98.6
Perempuan	1	1.4
Tingkat Pendidikan		
SMP	7	9.9
SMA	59	83.1
DIII	1	1.4
S1	4	5.6
Kelengkapan Penggunaan APD		
Tidak Lengkap	53	74.6
Lengkap	18	25.4
Kondisi Kendaraan		
Tidak Terawat	52	73.2

Terawat	19	26.8
Total	355	100

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur lebih banyak adalah umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 41 responden (57,7%) sedangkan distribusi frekuensi umur paling sedikit adalah umur 33-40 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Distribusi frekuensi jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 70 responden (98,6%) sedangkan persentase paling sedikit adalah perempuan yaitu 1 responden (1,4%). Distribusi frekuensi tingkat pendidikan lebih banyak adalah tingkat SMA yaitu sebanyak 59 responden (83,1) sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah DIII yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan penggunaan APD adalah yang tidak lengkap sebanyak 53 (74,6%) sedangkan persentase sedikit adalah yang menggunakan APD lengkap yaitu sebanyak 18 responden (25,4%). Distribusi berdasarkan kondisi kendaraan adalah yang tidak terawat sebanyak 52 responden (73,2%) sedangkan persentase sedikit adalah yang terawat sebanyak 19 responden (26,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dan Kondisi Fisik Kendaraan dengan Keselamatan Berkendara pada Pengendara Ojek *Online* di Kota Kotamobagu

	Keselamatan Berkendara				Total		<i>P</i> value	OR
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	n	%	n	%				
Penggunaan APD								
Tidak lengkap	35	66,0	18	34,0	57	100	0,000	0,972
Lengkap	12	66,7	6	33,3	14	100		
Jumlah	47	66,2	24	33,8	71	100		
Kondisi Kendaraan								
Tidak terawat	35	67,3	17	32,7	52	100	0,002	1,201
Terawat	12	63,2	7	36,8	19	100		
Total	4	66,2	24	33,8	71	100		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengendara yang tidak menggunakan APD yang lengkap dan berperilaku tidak aman saat berkendara yaitu sebanyak 35 responden (66,0%), Sedangkan yang menggunakan APD yang lengkap dan berperilaku tidak aman saat berkendara yaitu sebanyak 12 responden (66,7%). Berdasarkan variabel kondisi kendaraan menunjukkan bahwa pengendara yang memiliki kondisi kendaraan yang tidak aman (tidak terawat) dan berperilaku tidak aman saat berkendara yaitu sebanyak 35 responden (67,3%), sedangkan yang memiliki kondisi kendaraan yang aman (terawat) dan berperilaku tidak aman saat berkendara yaitu sebanyak 12 responden (63,2%).

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa pengendara yang tidak menggunakan APD lengkap berhubungan dengan keselamatan berkendara (*p*-value = 0,000) dan nilai OR= 0,972 yang artinya pengendara yang tidak menggunakan APD lengkap dan berperilaku tidak aman saat berkendara berpeluang akan mengalami kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan

yang menggunakan APD lengkap dan berperilaku aman. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa kondisi fisik kendaraan berhubungan dengan keselamatan berkendara (p -value = 0,002) dan nilai OR= 1,201 yang artinya bahwa pengendara yang memiliki kondisi kendaraan yang aman (terawat) berpeluang mengalami kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan pengendara yang memiliki kendaraan yang aman (terawat).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dan kondisi fisik kendaraan dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek *online* di Kota Kotamobagu dengan peluang risiko sebesar 1,201. Berdasarkan yang didapatkan dilapangan banyak pengendara ojek yang pada saat berkendara tidak menggunakan APD yang lengkap serta memiliki kondisi kendaraan yang tidak aman (tidak terawat) sehingga bisa memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara Alat Pelindung Diri dengan perilaku safety riding. Hal ini juga mendukung pernyataan dari Green bahwa ketersediaan dan pemakaian APD merupakan salah satu faktor pemungkin untuk mendukung seseorang dalam berperilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan Safety Riding. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Septi dkk (2017) yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan apd dengan perilaku safety riding. Namun pendapat ini sejalan dengan penelitian Deistania Maharani (2016) dimana menyatakan variabel ketersediaan perlengkapan keselamatan pengendara memiliki hubungan dengan perilaku aman berkendara sepeda motor. Berdasarkan pernyataan Manutung dalam Desky, 2020 dimana ketersediaan alat pelindung diri menjadi faktor yang mendukung tindakan untuk diwujudkan menjadi suatu kenyataan dalam perubahan perilaku berkendara yang aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syifa Narfarizy, 2017) bahwa adanya hubungan antara alat pelindung diri dengan perilaku berkendara aman dengan $p=0,038$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahfud (2013) di Yogyakarta bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat keselamatan terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas dengan nilai $p=0,036$. Penggunaan alat keselamatan diri bagi pengendara sangatlah penting hal ini dapat mengurangi resiko akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi.

Sepeda motor memiliki standar-standar kelengkapan yang wajib memenuhi persyaratan teknis. Pemeriksaan persyaratan teknis pada kendaraan berfungsi untuk menghindari ancaman yang datang tiba-tiba saat mengendarai sepeda motor di jalan raya. Berdasarkan dari analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi fisik kendaraan dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek *online* di Kota Kotamobagu dengan nilai p -value = 0,002. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki kondisi fisik kendaraan yang tidak aman dan berperilaku tidak aman adalah sebanyak 35 responden (67,3%) dan yang berperilaku aman sebanyak 17 responden (32,7%). Hal ini menunjukkan pengendara memiliki kondisi kendaraan yang tidak aman juga berperilaku tidak aman pada saat berkendara, seperti rem depan dan belakang yang sudah tidak berfungsi dengan baik, lampu utama dan lampu sein yang tidak berfungsi dan tidak menggunakan kaca spion pada saat berkendara. kondisi kendaraan yang tidak aman bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jasmen (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan komponen sepeda motor dengan perilaku Safety Riding. komponen kondisi kendaraan pada sepeda motor menjadi penting karena masing-masing darinya memiliki fungsi yang berbeda-beda yang dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Sejalan dengan

penelitian Demsi dkk (2019) dimana terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kendaraan dengan perilaku aman berkendara pada pengemudi ojek online hal ini dikarenakan semua alat yang terdapat pada kendaraan memiliki fungsi dan peruntukan masing-masing untuk membantu mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas seperti contoh lampu depan yang fungsinya sebagai penerangan di saat malam dan sebagai penanda agar sepeda motor dapat dilihat oleh pengemudi lain saat siang hari, lampu sein diperuntukan untuk isyarat saat ingin berbelok, lampu belakang isyarat untuk berhenti, klakson sebagai isyarat atau tanda bagi pengemudi lain, maka jika terdapat alat yang tidak lengkap atau tidak berjalan akan menjadi penyebab kecelakaan pada pengemudi serta pengguna jalan lain. Namun tidak sejalan dengan penelitian Adinugroho dkk (2014) dimana tidak terdapat hubungan antara kondisi kendaraan dengan perilaku aman berkendara. dari Aulia dkk (2020) juga menyebutkan bahwa masih terdapat driver yang tidak melakukan servis dan penggantian oli secara rutin. Karena melalui servis rutin dapat diketahui komponen apa saja yang tidak berfungsi dengan baik untuk segera diperbaiki agar tidak menimbulkan bahaya saat berkendara. Pemeliharaan komponen penting seperti rem, ban, dan lampu menjadi faktor utama dalam pencegahan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu diharapkan Dinas Perhubungan Darat bekerjasama dengan kepolisian saat melakukan operasi razia untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perlengkapan komponen pendukung yang terdapat pada kendaraan agar pengendara sadar akan pentingnya kelengkapan komponen pendukung tersebut pada kendaraan khususnya sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan kepatuhan penggunaan APD dan kondisi fisik kendaraan dengan keselamatan berkendara pada pengendara ojek *online* di kota kotamobagu. Diharapkan kepada bagi pengendara ojek selalu melakukan *safety riding* pada saat berkendara walaupun dalam jarak dekat dan tidak ada pemeriksaan dari kepolisian. Melakukan service motor secara rutin, mengecek kendaraan sebelum digunakan seperti mengecek ban, rem dll sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. jika tidak sesuai dengan standar *safety riding* akan beresiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dan bagi Instansi diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pelatihan terkait keselamatan berkendara untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, N., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 2(6), 332-338.
- Aeni, A. N., Effendi, L., Fauziah, M., & Herdiansyah, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020. *environmental occupational health and safety journal*, 1(2), 191-204.
- Akbar, H., Kamaruddin, S. A., & Nur, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pengendara Ojek dan Becak Motor di Kota Kotamobagu. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 36-42.
- Amira, N. A., & Nio, S. r. (2021). Perbedaan Kepuasan Pelanggan Angkutan Kota dan Ojek Online di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 221-227.
- Astuti, Indah Dwi, 2014, Analisis Penerapan Perilaku Aman Berkendara pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor Di Kawasan UNSRI Indralaya Tahun 2014

- Aulia, S. N., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Driver Ojek Online di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(5), 625-631.
- Fitri, N., Hilal, TS, & Sugiarto, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Motor Roda Dua di Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (10), 7877-7882.
- Lumante, D. I., Telew, A., & Bawiling, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) pada Pengemudi Ojek Online di Kota Manado. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 7-13.
- Maharani, D. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja berkendara sepeda motor di sepanjang ruas jalan Matraman-Rawamangu, Jakarta Timur 2016 (*Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2016*).
- Mahfud.2013. Hubungan Antara Penggunaan Helm Standar dengan insiden Fraktur Tulang Muka dan Tulang Kepala. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Septi, W., Jayanti, S., & Widjasena, B. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berkendara (Safety Riding) pada Kurir Pos Sepeda Motor di PT. Posindonesia Cabang Erlangga Semarang 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 346-355.
- Sitorus, Panal. 1992. *Beberapa Langkah untuk Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya-* dalam majalah Warta Penelitian Departemen Perhubungan No. 7,8,9/ThIV/Okt,Nov,Des/1992, hal 5-13. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- Srisantryorini, T., Alpiani, A. M., saputra, N., bahri, S., & Sudin, M. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan “X” di Kota Tangerang Selatan. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201-214.
- WHO. (2018). *Global Status Report On Road Safety*. Retrieved from https://www.who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/report/en/